

BAB 4

PELAKSANAAN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

4.1. Orientasi Kancan

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian adalah mengetahui kancan atau tempat dilakukannya penelitian dan mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Semarang. Kota Semarang merupakan ibu kota Provinsi Jawa Tengah dan juga sebagai kota metropolitan. Kota Semarang mempunyai fasilitas yang memadai seperti pelabuhan, pendidikan, kesehatan, perbelanjaan, penerbangan, dan kawasan industri (Laily, 2018). Menurut Badan Pusat Statistik Kota Semarang (2017) Kota Semarang terletak di tengah pantai utara Jawa, terletak di antara garis 6 50' – 7 4' Lintang Selatan dan garis 109 35' – 110 50' Bujur Timur. Sebelah barat dibatasi dengan Kabupaten Kendal, sebelah timur dibatasi Kabupaten Demak, sebelah utara dibatasi dengan Laut Jawa, dan sebelah selatan dibatasi dengan Kabupaten Semarang.

Kota ini memiliki luas wilayah 373,70 km² yang terdiri dari 16 kecamatan dan 177 kelurahan dengan jumlah penduduk yang tercatat sebanyak 1.729.428 jiwa. Jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki yaitu perempuan sebanyak 881.398 jiwa sedangkan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 848.030 jiwa. Pada tahun 2016 sebanyak 39,77% penduduk berusia produktif menanggung orang-orang berusia tidak produktif (anak dan lansia). Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2018 Jumlah penduduk lansia di kota Semarang mencapai 156.900 jiwa dan akan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga akan berdampak pada meningkatnya beban penduduk usia produktif karena penduduk usia produktif

harus menanggung penduduk lansia. Jumlah penduduk lansia di Kota Semarang sebanyak 141.697 jiwa. Kecamatan yang jumlah penduduknya terbanyak adalah Kecamatan Pedurungan dengan jumlah penduduk sebanyak 203.866 jiwa, Kecamatan Tembalang dengan jumlah penduduk sebanyak 194.231 jiwa, dan Kecamatan Semarang Barat dengan jumlah penduduk sebanyak 161.054 jiwa.

Alasan peneliti memilih melakukan penelitian di wilayah tersebut yaitu karena Kota Semarang belum pernah dilakukan penelitian yang mengungkap tentang hubungan dukungan sosial dengan *subjective well-being* pada individu yang tinggal dan merawat orangtua lansia. Selain itu, Kota Semarang sendiri memiliki penduduk lansia sebanyak 156.900 jiwa dan penduduk berusia produktif menanggung orang-orang berusia tidak produktif (anak dan lansia) mencapai 39,77% menjadi hal yang menarik jika dilakukan penelitian pada individu yang tinggal dan merawat orangtua lansia yang tinggal di Kota Semarang. Selain itu, responden pada penelitian ini merupakan individu yang statusnya adalah anak dari orangtua yang sudah lansia, rata-rata memiliki pekerjaan sehingga memiliki pendapatan pribadi, berstatus menikah, berjenis kelamin perempuan, memiliki pendidikan cukup tinggi, dan rentang usia individu dengan orangtuanya kurang lebih 25 tahun dengan orangtuanya.

4.2. Persiapan Pengumpulan Data Penelitian

Persiapan penelitian yang akan dilakukan meliputi beberapa proses sebagai berikut:

4.2.1. Penyusunan Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan skala sebagai alat ukur yang telah ditetapkan berdasarkan aspek-aspek setiap variabel penelitian sesuai dengan teori yang telah ditetapkan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada dua tipe, yaitu:

1. Skala *Subjective Well-Being* pada Individu yang Tinggal dan Merawat Orangtua Lansia

Skala *Subjective Well-Being* pada Individu yang Tinggal dan Merawat Orangtua Lansia disusun sesuai dengan aspek *subjective well-being*, yaitu aspek kognitif yang meliputi kepuasan hidup dan aspek afektif yang meliputi afek positif dan afek negatif. Jumlah item dalam skala ini adalah 20 item yang terdiri dari 10 item *favorable* dan 10 item *unfavorable*. Sebaran item Skala *Subjective Well-Being* pada Individu yang Tinggal dan Merawat Orangtua Lansia dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Sebaran Item Skala *Subjective Well-Being* pada Individu yang Tinggal dan Merawat Orangtua Lansia

Aspek	Jumlah Item		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Kognitif (Kepuasan Hidup)	3, 7, 9, 16, 18	4, 10, 13, 17, 20	10
Afektif (Afek Negatif dan Afek Positif)	1, 2, 8, 11, 15	5, 6, 12, 14, 19	10
Total	10	10	20

2. Skala Dukungan Sosial

Skala Dukungan Sosial disusun sesuai dengan tipe-tipe dukungan sosial, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan berwujud, dan dukungan informasi. Jumlah item pada skala ini adalah 24 item yang terdiri dari 12 item *favorable* dan 12 item *unfavorable*. Sebaran Skala Dukungan Sosial dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4. 2 Sebaran Item Skala Dukungan Sosial

Tipe	Jumlah Item		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Dukungan emosional	1, 11, 21	6, 17, 24	6
Dukungan penghargaan	9, 12, 20	2, 18, 22	6
Dukungan berwujud	3, 19, 23	7, 13, 15	6
Dukungan informasi	5, 10, 16	4, 8, 14	6
Total	12	12	24

4.2.2. Tahap Perijinan Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengajukan surat permohonan ijin penelitian terlebih dahulu yang di tandatangani oleh Ka. Progdi. Sarjana Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Surat permohonan ijin penelitian tersebut terbit dengan nomor 0003/B.7.3/FP/IX/2020. Setelah mendapatkan surat ijin tersebut, peneliti melaksanakan penelitian di wilayah Kota Semarang. Peneliti menggunakan *informed consent* sebagai bukti bahwa responden bersedia untuk meluangkan waktunya mengisi skala penelitian.

4.2.3. Uji Coba Alat Ukur

Subjek dalam penelitian ini adalah individu yang tinggal dan merawat orangtua lansia di wilayah Kota Semarang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *try out* terpakai. Pengambilan data hanya dilakukan sekali kemudian digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas serta data yang sudah diuji akan digunakan sebagai uji hipotesis dalam penelitian. Hal ini dilakukan karena pertimbangan bahwa jumlah subjek penelitian terbatas.

Pengujian validitas dan reliabilitas penelitian ini menggunakan program SPSS 21.0 dengan menggunakan Teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dan kemudian akan dikoreksi dengan menggunakan korelasi *Part-Whole*. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi dengan

koefisien validitas 0,2353 ($N = 50$) yang didapatkan dari tabel r untuk df 1-50. Kemudian untuk uji reliabilitas dengan menggunakan koefisien reliabilitas Alpha yang dikembangkan oleh *Cronbach*. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas, Skala *Subjective Well-Being* pada Individu yang Tinggal dan Merawat Orangtua Lansia diperoleh hasil bahwa dari 20 item terdapat 19 item yang valid dan 1 item yang tidak valid (gugur) dengan koefisien validitas berkisar antara 0,264 – 0,734. Hasil perhitungan ini dapat dilihat pada lampiran C-1. Adapun penjabaran item yang tidak valid (gugur) dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4. 3 Validitas Item Skala Subjective Well-Being pada Individu yang Tinggal dan Merawat Orangtua Lansia

Aspek	Jumlah Item		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Kognitif (Kepuasan Hidup)	3, 7*, 9, 16, 18	4, 10, 13, 17, 20	10
Afektif (Afek Negatif dan Afek Positif)	1, 2, 8, 11, 15	5, 6, 12, 14, 19	10
Total	10	10	20

Keterangan : Nomor dengan tanda (*) merupakan item yang tidak valid (gugur)

Pada Skala Dukungan Sosial diperoleh hasil bahwa dari 24 item terdapat 24 item yang valid dan 0 item yang tidak valid (gugur) dengan koefisien validitas berkisar antara 0,268 – 0,730. Hasil perhitungan ini dapat dilihat pada lampiran C-2.

2. Uji Reliabilitas

Pada Skala *Subjective Well-Being* pada Individu yang Tinggal dan Merawat Orangtua Lansia memiliki koefisien reliabilitas 0,885 dan pada Skala Dukungan Sosial memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,894. Hal ini menunjukkan bahwa kedua skala (Skala *Subjective Well-Being* pada Individu yang Tinggal dan Merawat Orangtua Lansia dan Skala Dukungan Sosial) reliabel atau dapat diandalkan untuk mengungkap *subjective well-being* pada individu yang tinggal dan merawat orangtua lansia dan dukungan sosial. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada lampiran C.

4.3. Pengumpulan Data Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dengan subjek individu yang tinggal dan merawat orangtua lansia di Kota Semarang. Skala disebar dengan dua cara yaitu dari rumah ke rumah dan melalui media *google form*. Penyebaran skala dilakukan dari rumah ke rumah karena subjek merupakan tetangga dari peneliti dan masih dalam satu lingkup yang sama namun subjek masih sangat terbatas. Kemudian, peneliti memutuskan untuk menyebarkan skala melalui media *google form* dikarenakan lokasi rumah subjek yang terpisah-pisah dan untuk menghindari kontak fisik dengan subjek karena adanya pandemi Covid-19 ketika peneliti mengumpulkan data serta untuk menghemat waktu. Pengambilan data dari rumah ke rumah dan media *google form* tidak memiliki perbedaan data hanya media yang digunakan saja yang berbeda.

Pengambilan data dari rumah ke rumah dilakukan pada tanggal 17 September 2020 dengan jumlah subjek sebanyak 8 orang dan pengambilan data melalui media *google form* dimulai sejak tanggal 18 September 2020 – 19

September 2020 dengan jumlah subjek sebanyak 42 orang. Sebelum mengambil data, terlebih dahulu peneliti memilih orang-orang yang termasuk dalam kriteria sebagai subjek kemudian menanyakan secara personal kesediaan subjek untuk mengisi skala penelitian setelah subjek bersedia baru peneliti memberikan skala penelitian kepada subjek secara langsung atau melalui link *google form* skala penelitian.

Setelah data dari rumah ke rumah dan data dari media *google form* terkumpul peneliti menggabungkan data tersebut dan melakukan skoring serta ditabulasikan dengan menggunakan program SPSS versi 21.0. Data uji coba Skala *Subjective Well-Being* pada Individu yang Tinggal dan Merawat Orangtua Lansia dan Skala Dukungan Sosial dapat dilihat pada lampiran B. Setelah uji coba dilakukan, kemudian data item yang tidak valid (gugur) akan disisihkan dan data item yang valid akan digunakan sebagai data penelitian. Hasil data penelitian tersebut dapat dilihat pada lampiran D.

